

Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Inggris Materi Teks Prosedur Melalui Model *Discovery Learning* Pada Siswa Kelas IXE SMP Negeri 2 Secang Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2022/2023

Nefi Kartini Ekaningsih

SMP Negeri 2 Secang Kabupaten Magelang

Email: nefikartini@gmail.com

Abstract: Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris materi Teks Prosedur melalui model *Discovery Learning* pada siswa kelas IXE SMP Negeri 2 Secang Tahun Pelajaran 2022/2023. Subjek penelitian adalah 30 siswa kelas IX E. Sumber data penelitian diperoleh dari data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berupa lembar observasi guru dan lembar observasi siswa. Sedangkan data kuantitatif berupa nilai pengetahuan merespons makna Teks Prosedur. Peningkatan hasil belajar siswa dalam menguasai materi Teks Prosedur pada siswa kelas IXE SMP Negeri 2 Secang setelah pelaksanaan model *Discovery Learning* adalah sebagai berikut: (1) perolehan nilai rerata pada kondisi Prasiklus adalah 69,67 dengan persentase ketuntasan belajar 33,3%, dan ketuntasan klasikal belum tercapai; (2) perolehan nilai rerata pada Siklus I adalah 76,17 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 66,67%, dan ketuntasan klasikal belum tercapai; dan (3) perolehan nilai rerata pada Siklus II adalah 83,83 dengan persentase ketuntasan 90%, dan ketuntasan klasikal sudah tercapai. Data tersebut menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar materi Teks Prosedur pada siswa kelas IX E SMP Negeri 2 Secang setelah dilaksanakan model *Discovery Learning* adalah $83,83 - 69,67 = 14,16$. Dari hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris materi Teks Prosedur.

Keywords: *Discovery Learning*, Teks Prosedur, Hasil belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan yang berkualitas akan muncul dari sekolah yang memiliki kualitas yang baik. Oleh karena itu untuk meningkatkan kualitas dan hasil belajar yang baik, maka sekolah merupakan titik sentral bagi pendidikan yang maju dan berkualitas. Dengan demikian, upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah adalah hal yang harus diupayakan tanpa mengenal lelah, kapanpun, dimanapun dan dalam kondisi apapun (Sulfemi, 2019). Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor diantaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan peserta didik (Syaiful, 2022).

Bahasa Inggris merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di setiap jenjang pendidikan termasuk di dalamnya adalah jenjang SMP. Pembelajaran ini akan membekali keilmuan bahasa asing terhadap para siswa sebagai modal keterampilan

berkomunikasi secara global. Salah satu materi dalam mata pelajaran Bahasa Inggris di jenjang SMP adalah materi Teks Prosedur. Melalui pemahaman belajar teks tersebut, siswa dapat mengidentifikasi hingga menyusun petunjuk untuk melakukan atau menggunakan sesuatu. Teks ini akan menggiring siswa untuk berpikir secara sistematis.

Namun demikian, fakta di lapangan menunjukkan bahwa selama ini pencapaian hasil belajar pada materi Teks Prosedur belum optimal. Pernyataan ini didasarkan data empirik yang diperoleh peneliti. Pada tahun 2019/2020, dari 32 siswa yang tuntas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada materi Teks Prosedur hanya sebesar 15%, sedangkan 85% siswa lain tidak tuntas KKM. Pada tahun pembelajaran 2020/2021, dari 32 siswa yang tuntas KKM hanya 25% saja, 75% lainnya tidak tuntas. Pada saat proses pembelajaran perilaku anak kurang responsif, tidak aktif, kurang memperhatikan saat guru menjelaskan, tidak mau mencatat keterangan guru, malas membuka kamus, ataupun sering ijin ke belakang. Berbagai fakta tersebut menguatkan bahwa perbaikan pada hasil belajar Teks Prosedur mata pelajaran Bahasa Inggris harus segera dilakukan. Apabila tidak dilakukan, maka akan berdampak negatif pada pencapaian hasil belajar Bahasa Inggris secara umum.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka untuk memperbaiki kualitas hasil belajar Bahasa Inggris pada materi Teks Prosedur, guru dapat melakukan model *Discovery Learning*. Dipilihnya model *Discovery Learning* dikarenakan beberapa pertimbangan antara lain sebagai berikut: (1) menstimulus rangsangan belajar siswa dengan berpikir logis, (2) membuat siswa belajar lebih aktif dan kreatif, (3) pembelajaran lebih berpusat pada siswa, (4) memotivasi siswa untuk mengenali masalah, (5) melatih siswa menemukan solusi masalah secara berkelompok, (6) melatih siswa untuk menemukan konsep dalam materi, dan (7) pembelajaran mempunyai pengalaman menguasai konsep materi sesuai keinginan siswa. Jerome Brunner memberi dukungan teoritis pada *Discovery Learning* sebagai model pembelajaran karena menekankan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran dan bersifat sejati karena datang melalui penemuan. *Discovery learning* menguraikan cara-cara baru yang memudahkan proses pembelajaran melalui unsur seni dan pencapaian yang terarah. (Maharani, 2017). *Discovery learning* adalah proses pembelajaran yang meriah dengan segala nuansanya, menyertakan segala kaitan, interaksi dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar yang berfokus pada hubungan yang dinamis dalam lingkungan kelas, interaksi yang mendirikan landasan dan kerangka untuk berfikir (Hajrah, 2021).

Berdasarkan jabaran yang disampaikan, maka guru akan melaksanakan kegiatan ilmiah berupa Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Inggris Materi Teks Prosedur melalui model *Discovery Learning* pada siswa kelas IX E SMPN 2 Secang Kabupaten Magelang”.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Menurut Suharsimi Arikunto (2007:3) mendefinisikan penelitian tindakan kelas adalah suatu perencanaan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama-sama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa. Desain dalam penelitian ini mengacu pada teori Kemmis & Taggart (1992), dengan prosedur perencanaan, tindakan dan observasi, dan refleksi.

Pelaksanaan tindakan dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah pelaksanaan model *Discovery Learning* sebagai berikut: (1) guru menginstruksikan siswa untuk menirukan beberapa ungkapan di Teks Prosedur, (2) guru mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok yang terdiri dari 5 anak, (3) guru menyajikan Teks Prosedur untuk diamati dan diidentifikasi oleh siswa, (4) guru memerintahkan siswa untuk menginventarisir kosa kata yang belum diketahui artinya, (5) guru memberi kesempatan siswa untuk menalar dan mengumpulkan data dari Teks Prosedur serta menterjemahkannya, (6) guru meminta siswa mengerjakan lembar kerja dari guru berkaitan dengan materi Teks Prosedur, (7) guru memerintahkan siswa untuk mempresentasikan hasil diskusinya, (8) Ggru memberi kesempatan siswa untuk membuat simpulan hasil diskusi.

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 2 Secang Kabupaten Magelang pada pada Semester Gasal Tahun Pelajaran 2022/2020 yaitu pada bulan Oktober sampai dengan Desember 2022. Adapun subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX E SMP Negeri 2 Secang Tahun Pelajaran 2022/2020 yang berjumlah 30 siswa. Kriteria keberhasilan penelitian ini adalah: 1) Proses pelaksanaan tindakan dari sedang menuju tinggi, 2) Tingkat ketuntasan KKM mencapai 85% dari jumlah siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Pra siklus

Pada kondisi Prasiklus, dari 30 siswa yang menjadi subjek penelitian, hanya ada 10 anak yang tuntas KKM. Sisanya, sejumlah 20 anak mendapatkan nilai tidak tuntas. Persentase jumlah anak yang tuntas adalah 33,3%, sedangkan persentase

jumlah anak yang tidak tuntas adalah 66,67%. Secara klasikal, anak dinyatakan belum tuntas karena ketuntasan klasikal tercapai apabila persentase anak yang tuntas lebih besar atau sama dengan 85%. Secara keseluruhan, rerata hasil pencapaian nilai pada Prasiklus adalah 69,67. Dari perumusan KKM yang ditentukan berdasarkan intake, kompleksitas dan daya dukung, KKM untuk merespons makna Teks Prosedur adalah 75.

Analisis data hasil belajar Prasiklus ini dijadikan sebagai sampel penelitian. Penelitian dilaksanakan selama 2 siklus dengan 2 kali pertemuan setiap siklusnya. Pada setiap pertemuan, guru menggunakan model *Discovery Learning* untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris materi Teks Prosedur.

Hasil Siklus I

a. Proses Pelaksanaan Tindakan

Model *Discovery Learning* untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris materi Teks Prosedur pada Siklus I dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama, model *Discovery Learning* dilaksanakan secara ideal dengan 6 tahap sesuai dengan sintaks model yang terbagi dalam 8 langkah. Pertama, guru menginstruksi siswa untuk menirukan ucapan beberapa ungkapan di Teks Prosedur. Pada saat guru meminta siswa untuk menirukan, beberapa siswa ada yang mengucapkannya dengan tidak serius sehingga guru meminta siswa untuk lebih serius dan fokus. Langkah kedua, guru mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok yang terdiri dari 5 anak. Sebagian besar anak mengalami kebingungan untuk memilih kelompok yang mereka inginkan sehingga mereka bergabung dengan teman terdekat. Langkah ketiga, guru menyajikan Teks Prosedur untuk diamati dan diidentifikasi oleh siswa. Dalam kegiatan ini beberapa siswa menanyakan apa yang harus dilakukan. Pada langkah keempat, guru menginstruksikan siswa untuk menginventarisir kosakata yang belum diketahui artinya dan dilakukan siswa dengan enggan. Langkah selanjutnya, guru memberi kesempatan siswa untuk menalar dan mengumpulkan data dari Teks Prosedur serta menterjemahkannya. Saat siswa membuka kamus, ternyata mereka masih terlihat kesulitan menemukan kata yang dimaksud sehingga guru memberikan pengarahan cara cepat membuka kamus. Selanjutnya guru meminta siswa mengerjakan lembar kerja yang berkaitan dengan materi Teks Prosedur. Saat berdiskusi, ada siswa yang diam saja dan ada juga yang berbincang-bincang dengan kelompok lain. Pada langkah ketujuh, guru memberi perintah siswa untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Sebagian anak cenderung malu dan takut salah. Setelah itu, guru memberi kesempatan siswa untuk membuat

simpulan hasil diskusi. Dalam tahap ini banyak anak yang menanyakan apa yang harus ditulis dan bagaimana cara membuat simpulan. Guru pun kembali memberi pengarahan.

Perolehan skor dalam proses pelaksanaan tindakan pada pertemuan 1 Siklus I termasuk dalam kategori tinggi, dengan total skor 29. Adapun kategorisasi perolehan skor pada pelaksanaan tindakan adalah sebagai berikut: (1) Tinggi = > 26 - 32; (2) Sedang = > 20 - 26; (3) Kurang = > 14 - 20; dan (4) Rendah = 8 - 14.

Pada pertemuan ke-2 Siklus I, siswa sudah mulai terlihat fokus dan bersungguh-sungguh serta berusaha mengucapkan dengan benar dalam menirukan ucapan beberapa ungkapan di Teks Prosedur. Pada langkah kedua, guru mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok yang terdiri dari 5 anak. Langkah ketiga adalah menyajikan Teks Prosedur untuk diamati dan diidentifikasi oleh siswa. Siswa mulai paham cara mengidentifikasi tujuan dari penulisan teks serta menyatakannya dengan kata kerja operasional yang berbeda-beda, dilanjut menentukan struktur teks dan ciri kebahasaannya. Pada langkah keempat, guru memerintahkan siswa untuk menginventarisir kosa kata yang belum diketahui artinya. Keadaan menjadi terlihat hidup karena anak-anak membaca teks dan saling menanyakan kata-kata yang belum mereka ketahui. Pada tahap kelima, guru memberi kesempatan siswa untuk menalar dan mengumpulkan data dari Teks Prosedur serta menerjemahkannya. Dalam kesempatan ini, para siswa justru mengusulkan pertemuan yang akan datang diperbolehkan menggunakan ponsel. Langkah keenam, guru meminta siswa mengerjakan lembar kerja dari guru. Saat berdiskusi mengerjakan lembar kerja, anak sudah mulai aktif dan tertarik menjawab pertanyaan meskipun masih ada yang mengalami kesulitan. Langkah ketujuh, guru memerintahkan siswa untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Beberapa kelompok sudah terlibat punya keberanian untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Pada langkah kedelapan, guru memberi kesempatan siswa untuk membuat simpulan hasil diskusi.

Pada pertemuan 2 Siklus I ini, persiapan guru dalam melaksanakan model *Discovery Learning* jauh lebih baik apabila dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya. Perolehan skor dalam pelaksanaan tindakan ini termasuk dalam kategori tinggi, yaitu 30. Namun demikian, pada Siklus I ini, ada beberapa hal yang memerlukan perbaikan, di antaranya adalah: (1) sebagian siswa merasa belum puas dengan pembentukan tim (2) pada tahap mengidentifikasi masalah, para siswa masih belum punya kerangka berpikir yang benar, (3) dalam tahap menalar dan mengumpulkan data masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam

menemukan arti kata di kamus dengan cepat, (4) pada saat diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusi masih banyak anak yang merasa malu dan kurang berani untuk tampil.

Untuk mengatasi hal di atas, maka dilakukan perbaikan sebagai berikut: (1) agar lebih adil, tim akan dibentuk dengan menggunakan undian. Ini sesuai dengan usulan sebagian besar siswa, (2) agar tahap mengidentifikasi masalah bisa dilakukan dengan benar, siswa diarahkan untuk menentukan tujuan penulisan dari teks juga struktur teks, (3) agar pada tahap menalar dan mengumpulkan data siswa bisa mendapatkan data yang jelas perlu mengetahui arti kata atau frase tertentu sehingga mereka perlu di tunjukkan cara cepat dan tepat melihat arti kata di kamus, (4) agar semua siswa dalam satu kelompok mampu melakukan presentasi siswa diminta secara bergiliran untuk membacakan hasil diskusinya.

b. Merespons Makna Teks Prosedur

Tingkat hasil belajar Bahasa Inggris Teks Prosedur pada Siklus I dengan KKM yang ditetapkan oleh guru sebesar 75, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Merespon Makna Teks Prosedur Pada Siklus I

Nilai Tertinggi	95
Nilai Terendah	60
Rerata	76,17
Jumlah Siswa Tuntas KKM	20 anak (66,67%)
Jumlah Siswa Tidak Tuntas KKM	10 anak (33,33%)

Dari 30 siswa yang menjadi subjek penelitian, ada peningkatan jumlah siswa yang memperoleh nilai mencapai KKM dan dinyatakan tuntas apabila dibandingkan dengan perolehan nilai pada Prasiklus. Pada Siklus I ini, jumlah siswa yang mencapai KKM ada 20 anak. Ada peningkatan sebesar 10. Sisanya, sejumlah 10 anak mendapatkan nilai tidak tuntas. Persentase jumlah anak yang tuntas adalah 66,67% (20 anak). Angka ini menunjukkan peningkatan sebesar 33,34%. Sejumlah 20 anak yang tuntas tersebut diberikan pengayaan dan dimotivasi untuk menjadi tutor sebaya. Sedangkan persentase jumlah anak yang tidak tuntas adalah 33,33% (10 anak). Sebanyak 10 anak yang tidak tuntas diberikan penjelasan ulang, diberikan tugas remidi dan belajar bersama tutor sebaya. Secara klasikal, anak dinyatakan belum tuntas, karena ketuntasan klasikal tercapai apabila persentase anak yang tuntas lebih besar atau sama dengan 85%. Secara keseluruhan, rerata hasil pencapaian nilai pada Siklus I adalah 76,17. Perolehan nilai rerata ini sudah mencapai KKM. Perolehan nilai tertinggi adalah 95 dan nilai terendah 60.

c. Perubahan Perilaku Siswa

Dalam pelaksanaan tindakan Siklus I, perubahan perilaku yang menyertai peningkatan hasil belajar Bahasa Inggris pada materi Teks Prosedur dalam penerapan model *Discovery Learning* adalah siswa menjadi lebih disiplin, bertanggung jawab, aktif, serta mampu bekerja sama.

Hasil Siklus II

a. Proses Pelaksanaan Tindakan

Model Discovery Learning untuk hasil belajar Bahasa Inggris materi Teks Prosedur pada Siklus II dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan, yaitu pertemuan 3 dan 4. Pada langkah pertama, guru menginstruksikan siswa untuk menirukan ucapan beberapa ungkapan di Teks Prosedur. Saat siswa menirukan ucapan guru sebagian besar siswa sudah mulai fokus dan bersungguh-sungguh serta kelihatan antusias dalam mengucapkan. Guru pun mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok yang terdiri dari 5 anak. Pada pertemuan ini, kelompok dibentuk berdasarkan undian dan terbentuklah 6 kelompok. Selanjutnya, guru menyajikan Teks Prosedur untuk diamati dan diidentifikasi oleh siswa. Dalam kegiatan ini siswa sudah lebih antusias untuk segera ingin tahu isi dari teks dan menentukan tujuan penulisan teks. Setelah itu, guru memerintahkan siswa untuk menginventarisir kosa kata yang belum diketahui artinya. Terlihat beberapa anggota kelompok langsung membaca teks bersama-sama dan salah satu anggota kelompok langsung menuliskan di lembar kerja yang tersedia. Para siswa pun lebih antusias menalar dan mengumpulkan data dari Teks Prosedur serta menterjemahkannya karena menggunakan aplikasi *kamusku* di ponsel. Pada langkah keenam, guru meminta siswa mengerjakan lembar kerja dari guru berkaitan dengan materi Teks Prosedur. Dalam kegiatan ini siswa sudah terlihat lebih aktif, meskipun masih ada anak-anak yang berusaha menggunakan *google translate*. Selanjutnya, guru memerintahkan siswa untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Pada kegiatan ini siswa terlihat sudah lebih berani dan percaya diri. Guru memberikan motivasi dengan cara akan memberi hadiah bagi kelompok yang teraktif serta kompak dalam bekerja sama dalam kelompok. Pada langkah kedelapan, guru memberi kesempatan siswa untuk membuat simpulan hasil diskusi. Pada tahap ini mereka sudah mulai menguasai konsep sehingga lebih lancar membuat simpulan materi yang telah dipelajari.

Secara keseluruhan, perolehan skor dalam proses pelaksanaan tindakan pada pertemuan 3 Siklus II ini termasuk dalam kategori tinggi dengan total skor 31. Para siswa dapat mengikuti alur pembelajaran dengan baik dan penuh keaktifan, mulai dari kegiatan pendahuluan hingga peutup. Pada pertemuan 4, *model Discovery*

Learning dilaksanakan secara tertib dan runtut. Secara keseluruhan, perolehan skor dalam proses pelaksanaan tindakan pada pertemuan 4 siklus II ini termasuk dalam kategori tinggi, dengan total skor 32.

b. Merespons Makna Teks Prosedur Siklus II

Tingkat hasil belajar bahasa Inggris Teks Prosedur pada Siklus II dengan KKM yang ditetapkan oleh guru sebesar 75, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Merespon Makna Teks Prosedur Pada Siklus II

Nilai Tertinggi	100
Nilai Terendah	70
Rerata	83,83
Jumlah Siswa Tuntas KKM	27 anak (90%)
Jumlah Siswa Tidak Tuntas KKM	3 anak (10%)

Pada Siklus II ini, jumlah siswa yang perolehan nilainya mencapai KKM ada 27 anak yang kemudian diberikan pengayaan dan stimulus untuk menjadi tutor sebaya. Sisanya, sejumlah 3 anak mendapatkan nilai tidak tuntas. Sebagai tindak lanjutnya, 3 anak yang tidak tuntas tersebut diberikan penjelasan ulang, diberikan tugas remedi dan diarahkan untuk belajar bersama tutor sebaya. Persentase jumlah anak yang tuntas adalah 90%. Angka ini menunjukkan peningkatan sebesar 23,33%. Sedangkan persentase jumlah anak yang tidak tuntas adalah 10%. Secara klasikal, anak dinyatakan tuntas, karena ketuntasan klasikal tercapai apabila persentase anak yang tuntas lebih besar atau sama dengan 85%. Secara keseluruhan, rerata nilai pada Siklus II adalah 83,83. KKM untuk merespon makna Teks Prosedur adalah 75. Jadi, perolehan nilai rerata ini sudah mencapai KKM.

c. Perubahan Perilaku Siswa

Dalam pelaksanaan tindakan siklus I, perubahan perilaku yang menyertai peningkatan hasil belajar Bahasa Inggris materi Teks Prosedur dalam penerapan model *Discovery Learning* adalah siswa menjadi sangat disiplin, bertanggung jawab, mau bekerjasama dan atif.

Pembahasan Antarsiklus

Hasil dari pelaksanaan model *Discovery Learning* dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris materi Teks Prosedur disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. Perbandingan Hasil Tindakan Antar Siklus

ASPEK	SIKLUS I	SIKLUS II
Proses (Tindakan)	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menerapkan model pembelajaran <i>Discovery Learning</i> sesuai dengan sintaks. • Saat menirukan ucapan guru, anak belum fokus dan bersungguh-sungguh • Pembentukan tim didasarkan pada posisi tempat duduk siswa, dan berdasarkan hitungan, sehingga dianggap kurang adil. • Mengidentifikasi Teks Prosedur tentang tujuan penulisan struktur teks dan ciri kebahasaan (tema: <i>how to make & how to use</i>). • Belum semua siswa aktif menginventarisir kosakata yang belum diketahui artinya. • Ditunjukkan cara cepat dan tepat menemukan arti kosa kata dikamus buku Inggris-Indonesia. • Disiapkan lembar kerja siswa (dari mengidentifikasi teks sampai Latihan soal) masih dipandu oleh guru. • Anak diberi motivasi agar berani tampil presentasi. • Anak menuliskan kesimpulan yaitu tujuan penulisan, struktur teks, serta ciri kebahasaan dari Teks Prosedur tema <i>how to make & how to use</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menerapkan model pembelajaran <i>Discovery Learning</i> sesuai dengan sintaks dengan beberapa perbaikan • Saat menirukan ucapan guru, anak lebih focus dan bersungguh-sungguh. • Pembentukan tim didasarkan pada undian, sehingga dianggap lebih adil • Mengidentifikasi Teks Prosedur tentang tujuan penulisan struktur teks dan ciri kebahasaan (tema: <i>how to do & how to operate</i>). • Sebagian besar siswa sudah aktif menginventarisir kosakata yang belum diketahui. • Ditunjukkan cara cepat dan tepat menemukan arti kosa kata sekaligus cara melafalkannya lewat aplikasi kamusku di ponsel. • Disiapkan lembar kerja untuk mengidentifikasi teks tanpa panduan dari guru. Anak menyesuaikan dengan teks yang dibacanya. • Guru memberi hadiah pada kelompok yang paling aktif dan presentasi terbaik. • Anak menuliskan kesimpulan diantaranya tujuan penulisan, struktur teks, dan ciri kebahasaan dari Teks Prosedur dengan berbagai tema.
Hasil Belajar Bahasa Inggris Materi Teks Prosedur	Perolehan nilai rerata 76,17 dengan persentase ketuntasan sebesar 66,67%, dan dinyatakan belum tuntas secara klasikal	Perolehan nilai rerata 83,83 dengan persentase ketuntasan sebesar 90%, dan dinyatakan tuntas secara klasikal
Perubahan Perilaku	Siswa lebih disiplin, bertanggung jawab, mau bekerjasama, dan aktif	Siswa sangat disiplin, bertanggung jawab, mau bekerjasama, dan aktif

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Proses pelaksanaan model pembelajaran *Discovery* dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris materi Teks Prosedur pada siswa kelas IX E SMP Negeri 2 Secang adalah sebagai berikut: (1) guru menginstruksikan siswa untuk menirukan ucapan beberapa ungkapan di Teks Prosedur, (2) guru mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok yang terdiri dari 5 anak, (3) guru menyajikan Teks Prosedur untuk di amati dan di identifikasi, (4) guru menginstruksi siswa untuk menginventarisir kosa kata yang belum di ketahui artinya, (5) guru memberi kesempatan siswa untuk menalar dan mengumpulkan data dari Teks Prosedur serta menterjemahkannya, (6) guru meminta siswa untuk mengerjakan lembar kerja berkaitan dengan materi Teks Prosedur, (7) guru memerintahkan siswa untuk mempresentasikan hasil diskusinya dan (8) guru memberi kesempatan siswa untuk membuat simpulan hasil diskusi.
2. Peningkatan hasil belajar Bahasa Inggris materi Teks Prosedur pada siswa kelas IX E SMP Negeri 2 Secang setelah pelaksanaan model pembelajaran *Discovery Learning* adalah sebagai berikut: (1) perolehan nilai rerata pada kondisi Prasiklus adalah 69,67 dengan persentase ketuntasan: 33,3% siswa tuntas, 66,7% siswa tidak tuntas, ketuntasan klasikal belum tercapai, (2) perolehan nilai rerata pada Siklus I adalah 76,17 dengan persentase ketuntasan: 66,67% siswa tuntas, 33,33% siswa tidak tuntas, ketuntasan klasikal belum tercapai, dan (3) perolehan nilai rerata pada kondisi Siklus II adalah 83,83 dengan persentase ketuntasan 90% siswa tuntas, 10% siswa tidak tuntas, ketuntasan klasikal sudah tercapai. Data tersebut menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar Bahasa Inggris materi Teks Prosedur pada siswa kelas IX E SMP Negeri 2 Secang setelah dilaksanakan model pembelajaran *Discover yLearning* adalah $83,83 - 69,67 = 14,16$.
3. Perubahan perilaku yang menyertai peningkatan hasil belajar Bahasa Inggris materi Teks Prosedur dalam pelaksanaan model pembelajaran *Discovery Learning* antara lain adalah siswa menjadi lebih: (1) disiplin; (2) bertanggung jawab; (3) mau bekerja sama; dan (4) aktif.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada semua pihak yang telah berperan dalam proses penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2007). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bruner, Jerome. (1966). *The Process of Rducation and Towards a Theory of Instruction*. Cambridge: Belknap Press.
- Hajrah, H., Nasir, M., & Olahairullah, O. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Literasi Sains Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Soromadi. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 5(4).
- Sulfemi, W. B. (2019). Penerapan model pembelajaran discovery learning meningkatkan motivasi dan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan. *Jurnal Rontal Keilmuan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 5(1).
- Syaiful, S. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Kota Bima Tahun Pelajaran 2021/2022. *Oryza: Jurnal Pendidikan Biologi*, 11(1), 7-12.